

**PENGARUH AKTIVITAS SHALAT BERJAMAAH TERHADAP
TINGKAH LAKU SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 3 TALUK KUANTAN**



OLEH

LENI MARLINA

NIM. 10811001762

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENGARUH AKTIVITAS SHALAT BERJAMAAH TERHADAP
TINGKAH LAKU SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 3 TALUK KUANTAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

LENI MARLINA

NIM. 10811001762

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Leni Marlina (2012) : Pengaruh Aktivitas Shalat Berjamaah terhadap Tingkah Laku Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Taluk Kuantan

Penelitian ini di latar belakang oleh tingkah laku siswa yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut: 1. Masih ada siswa yang kurang sopan santun dalam pergaulan antara teman sebaya. 2. Ada sebagian siswa mengumpat teman-temannya dengan kata-kata kotor. 3. Ada sebagian siswa yang memperolok-olok guru yang sedang memberikan materi pelajaran. 4. Masih ada sebagian siswa yang keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung. 5. Sebagian siswa masih ada yang tidak berwudu' sebelum melakukan shalat

Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut kedalam sebuah penelitian yang berjudul: Pengaruh Aktivitas Shalat Berjamaah Terhadap Tingkah Laku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Taluk Kuantan. Dan untuk memudahkan penulis meneliti masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah yakni apakah ada pengaruh signifikan aktivitas shalat berjamaah terhadap tingkah laku siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel x (aktivitas shalat berjamaah) dan variabel y (tingkah laku siswa). Untuk mengetahui kedua data itu penulis menggunakan angket, dan dokumentasi. Karena data penelitian ini bersifat interval, maka data itu di analisis dengan menggunakan “*product moment*”

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Melalui uji SPSS korelasi product moment, hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefesien korelasi sebesar 0,466 lebih besar dari pada taraf signifikan 1% 0,463 dan 5% 0,361. Dengan demikian maka Ha diterima dan Ho di tolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan Aktifitas Shalat Berjamaah Siswa Terhadap Tingkah Laku Siswa Di SMAN 3 Taluk Kuantan.

ABSTRACT

Leni Marlina (2012): The Effect of Prayer in Congregation toward Students' Attitude at State Senior High School 3 Taluk Kuantan.

This research was motivated by the low of students' attitude, this could be seen on the following symptoms: 1. some students were impolite in their friendship, 2. Some students insult their friends, 3. Some students insult their teachers in teaching process, 4. Some students play in the class in learning process, 5. Some students did take the ablution before praying.

Therefore, the writer is interested in conducting this research under the title: The Effect of Prayer in Congregation toward Students' Attitude at State Senior High School 3 Taluk Kuantan. The formulation of this research was whether there is The Effect of Prayer in Congregation toward Students' Attitude. The objective of this research was to find out whether there is significant effect of both variables.

This research used two variables both are X variable (prayer in congregation) and Y variable (students' attitude). In order to find out the data of both variables the writer used questionnaires and documentation. This research used the following product moment formula:

$$r_{xy} = \frac{N \sum Xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Based on test of SPSS product moment correlation, the results of analysis showed that correlation coefficient value was 0.466 was higher on significant level of 1% 0.463 and 5% 0.361. Therefore, Ha was accepted and Ho was rejected. The summary of this research is there is significant effect of prayer in congregation toward students' attitude at state senior high school 3 Taluk Kuantan.

ليني مارلينا (2012): تأثير صلاة الجماعة إلى مواقف الطلاب بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 3 تيلوك كونتان.

كانت الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض مواقف الطلاب ما تبدو من الأعراض الآتية:
1. بعض الطلاب لا يتخلقون بأخلاق كريمة في المصاحبة، 2. بعض الطلاب يستهزؤون أصحابهم في المصاحبة، 3. بعضهم يستهزؤون المدرسين في التعليم، 4. يتداخلون و يتخارجون الفصل عند التعليم، 5. بعض الطلاب لا يتوضؤون قبل الصلاة.
لذلك، تشوقت الباحثة في أداء هذا البحث تحت العنوان: تأثير صلاة الجماعة إلى مواقف الطلاب بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 3 تيلوك كونتان. لسهولة الباحثة في هذا البحث تقدم الباحثة صياغة المشكلة لهذا البحث و هي هل هناك تأثير ضروري عن أداء . كان الهدف في هذا البحث لمعرفة تأثير ضروري بين المتغيرين السابقين.

انعقد هذا البحث باستخدام المتغيرين اثنين هما متغير X () Y () البيانات منهما استخدمت الباحثة الاستبيان و التوثيق و استخدم هذا البحث صيغة فرودوك مومين:

$$r_{xy} = \frac{N \sum Xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

ثم بواسطة اختبار س ف س س علاقة فرودوك مومين، كانت حصول تحليل البيا تدل على أن نتيجة معامل الارتباط بقدر 0 466 1 0 463 5 0 361. وبذلك، كانت الفرضية البديلة مقبولة و الفرضية الصفرية مرفوضة. الاستنباط من هذا البحث أن هناك تأثير سة المتوسطة العالية الحكومية 3 تيلوك كونتان.

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT serta sholawat beriring salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW mudah-mudahan dengan berthalabul ilmi ini yang merupakan kewajiban sekaligus sunnah Rasul, sehingga kita dapat diakui sebagai umatnya yang pada gilirannya kita akan mendapat syafa'at dari Nabi Muhammad SAW. Atas ridha dan kesempatan dari Allah SWT penulisan skripsi dengan judul : *“Pengaruh Aktivitas Shalat Berjamaah terhadap Tingkah Laku Siswa di SMAN 3 Taluk Kuantan”*, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan terima kasih dihadapan kedua orang tua, teristimewa Ayahanda Mispal dan Ibunda Suma Wati, kakak Devima dan Abang Jhonkenedi tersayang serta adik M. Fauzi, dan tak lupa pula abang ipar Desri Aufa dan kakak ipar Hendrawati serta anak ku tersayang Sesti Dentari, terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Prof. Dr. H. M. Nazir, yang memimpin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan baik sehingga segala urusan berjalan dengan baik dan lancar.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag beserta staf.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag beserta staf.

4. Drs. H.Arbi Yasin, M.Pd selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Adam Malik,Lc. Bapak Dr. Hidayat Syah, MA. selaku Penasehat Akademis, yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan selama perkuliahan berlangsung sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis serta seluruh Civitas Akademika UIN Suska Riau yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Pimpinan Perpustakaan Al-Jamiah UIN SUSKA Riau serta karyawan/wati yang telah melayani dan membantu memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis dalam peminjaman buku yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak pimpinan dan para staf pengajar serta karyawan/wati SMAN 3 Taluk Kuantan yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
9. Untuk teman-teman, penulis mengucapkan terima kasih karena telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, kepada senior, teman-teman se angkatan 2008 khususnya di lokal PAI (A), Rika Anggraini, Muliani, Fatmawati, Anda E, Dina Prima Sari, Syafri, Ari usman, Arim Hasibuan, Halimah, Gisni, dan teman-teman kos Gg, Amal, Sarifah, Yuni, Kak Ida dan Kak Lisma.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a kepada Allah SWT semoga memberikan petunjuk kepada penulis dan juga kepada pihak-pihak yang ikut serta dalam memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat adanya. *Amin.*

Pekanbaru, 01 Februari 2013

Penulis

LENI MARLINA

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan manfaat penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	8
B. Penelitian yang relevan	16
C. Konsep Operasional	17
D. Asumsi dan Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan tempat penelitian	20
B. Subyek dan objek penelitian.....	20
C. Populasi dan sampel	20
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik analisa data	22
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi hasil penelitian	23
B. Penyajian data.....	28
C. Analisis Data	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan guru SMAN 3 Taluk Kuantan.....	25
Tabel IV.2	Keadaan Siswa SMAN 3 Taluk Kuantan	26
Tabel IV.3	Keadaan sarana dan prasarana SMAN 3 Taluk Kuantan.....	27
Tabel IV.4	Saya melakukan shalat berjamaah dengan tenang	29
Tabel IV.5	Saya melakukan gerakan shalat dengan tertib	30
Tabel IV.6	Saya melakukan gerakan takbiratul ikhram dengan benar	30
Tabel IV.7	Saya melakukan ruku' dengan benar.	31
Tabel IV.8	Saya tidak melakukan i'tidal dengan benar	32
Tabel IV.9	Saya melakukan sujud dengan benar	32
Tabel IV.10	Saya melakukan duduk antara dua sujud dengan benar	33
Tabel IV.11	Saya melakukan tasyahud awal dengan benar	34
Tabel IV.12	Saya tidak melakukan tasyahud akhir dengan benar	34
Tabel IV.13	Saya tidak melakukan salam dengan benar	35
Tabel IV.14	Data hasil angket aktivitas sholat berjamaah.....	36
Tabel IV.15	Daftar Rekapitulasi Angket Jawaban Responden Tentang Aktivitas Shalat Berjamaah	37
Tabel IV.16	Data Skoring	38
Tabel IV.17	Distribusi Frekwensi Relative Tentang Aktivitas Shalat Berjamaah Siswa SMAN 3 Taluk KuantanData Varian 1 (X).....	39
Tabel IV.18	Saya bertutur kata yang sopan ketika berbicara kepada guru	39
Tabel IV.19	Saya bertutur kata yang sopan kepada teman sebaya	40
Tabel IV.20	Saya bersikap sopan santun kepada guru.....	41
Tabel IV.21	Saya melaksanakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru	41
Tabel IV.22	Saya tidak merokok didepan maupun dibelakang guru	42
Tabel IV.23	Saya tidak cabut pada saat jam sekolah	43
Tabel IV.24	Saya menasehati teman yang berbuat salah	43
Tabel IV.25	Saya tidak melakukan perbuatan-perbuatan tercela.....	44
Tabel IV.26	Saya berkonsultasi pada guru jika ada masalah	44
Tabel IV.27	Saya mentaati semua peraturan disekolah	
Tabel IV.28	Data hasil angket tingkah laku siswa.....	46
Tabel IV.29	Daftar Rekapitulasi Angket Jawaban Responden Tentang tingkah laku siswa.....	47
Tabel IV.28	Persentase hasil SPSS	48
Tabel IV.29	Distribusi Frekwensi Relative Tentang Tingkah Laku Siswa Pada Siswa SMAN 3 Taluk KuantanData Varian 1 (Y).....	49
Tabel IV.30	Pasangan Data Interval Variabel X dan Variabel Y	50
Tabel IV.31	Analisis Of Varian(ANOVA)	51
Tabel IV.32	Koefisien Regresi Linear Sederhana.....	52
Tabel IV.33	Uji Korelasi.....	53
Tabel IV.34	Nilai Koefisien Korelasi Product Moment	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan agama tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama atau mengembangkan intelek anak saja, akan tetapi mulai dari latihan-latihan amaliyah sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama Islam, baik menyangkut hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia maupun hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yang dirumuskan oleh Zuhairi dkk, sebagai berikut: “Membimbing anak agar menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa.”² Yang mana semua ini akan dipraktekkan oleh siswa dalam bentuk tingkah lakunya sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat dan Negara.

Untuk mendapat kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, maka hal ini tidak terlepas dari pendidikan agama Islam, dimana pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan

¹ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 37

² Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, surabaya: Usaha Nasional, 1983, h. 145

berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya: Kitab suci al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³

Agama Islam terdiri dari lima pondasi, yaitu: Dua kalimah syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji. Salah satu dari kelima pondasi yang wajib dilaksanakan ialah shalat. Shalat merupakan tiang agama, bagi umat Islam shalat merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan, hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 43

وَأَقِمْ وَآلَ الصَّلَاةِ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “ Dan dirikanlah shalat, dan keluarkanlah zakat, dan tunduklan/ rukuk bersama-sama orang-orang yang pada rukuk”.⁴

Firman Allah di atas telah menegaskan bahwa shalat merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam yang harus dilaksanakan, Selain sebagai suatu kewajiban juga merupakan kebutuhan rohani bagi setiap umat Islam.

Dalam pelaksanaannya, shalat dapat dilakukan secara sendiri atau berjama'ah. Di antara kedua pelaksanaan ini Allah melipat gandakan pahala shalat berjama'ah sebanyak 27 derajat, sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi yang berbunyi:

بسبع وعشرين درجة.

Artinya: *Shalat berjamaah itu lebih utama dari shalat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat, (HR.Bukhori Muslim)*

³ *Ibid*, h. 37

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putera, 1989, h. 16

Shalat berjama'ah merupakan shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama yang dilakukan sekurang-kurangnya diikuti dua orang atau lebih. Adapun shalat berjama'ah ini bisa dilaksanakan di Mesjid ataupun di rumah.

Selanjutnya, dengan melaksanakan shalat akan mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar, dan juga dapat melatih diri untuk berbuat disiplin, seperti shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah yang dilakukan bersama-sama dapat membuat diri untuk saling menghormati, menghargai tanpa ada perbedaan, dan kebiasaan baik ini dapat pula di implementasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Sebenarnya, shalat berjama'ah berpengaruh terhadap tingkah laku manusia. Dikatakan demikian karena dengan shalat berjama'ah akan melatih diri untuk berbuat kebaikan atau bertingkah laku yang baik, karena di dalam shalat berjama'ah tersebut terdapat hikmah yang banyak.

Shalat berjama'ah selain dapat dilakukan di Mesjid, di rumah juga dapat dilakukan di sekolah-sekolah. Hal itu merupakan salah satu upaya pihak sekolah atau guru untuk membiasakan anak mengerjakan shalat secara berjama'ah, dan juga merupakan salah satu upaya guru dalam mendidik tingkah laku siswa.

Di SMAN 3 Taluk Kuantan, khususnya siswa-siswinya telah melaksanakan shalat berjama'ah dengan baik dan benar, telah mengikuti aturan-aturan yang dibuat oleh pihak sekolah khususnya tentang shalat, baik itu ketetapan waktu shalat, petugas azan dan lain sebagainya. Disamping itu

pihak sekolah juga telah mempersiapkan fasilitas-fasilitas untuk shalat, namun masih ada ditemukan siswa yang berperilaku kurang baik.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) yang penulis lakukan di SMAN 3 Taluk Kuantan, terdapat gejala-gejala seberikut:

1. Siswa belum mampu mengikuti gerakan imam dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.
2. Siswa belum memahami pentingnya shalat berjama'ah.
3. Siswa belum tenang dalam melaksanakan shalat berjamaah.
4. Siswa belum mampu melakukan gerakan shalat dengan baik.
5. Siswa belum mampu melafazkan bacaan shalat dengan benar.

Sedangkan tingkah laku siswa dapat dilihat pada gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang kurang sopan santun dalam pergaulan antara teman sebaya.
2. Ada sebagian siswa mengumpat teman-temannya dengan kata-kata kotor.
3. Ada sebagian siswa yang memperolok-olok guru yang sedang memberikan materi pelajaran.
4. Masih ada sebagian siswa yang keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung.
5. Sebagian siswa masih ada yang tidak berwudu' sebelum melakukan shalat.

Oleh karena itu berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik ingin mengetahui lebih dalam melalui penelitian ini yang berjudul: “*Pengaruh Aktivitas Shalat Berjama’ah terhadap Tingkah Laku Siswa di SMAN 3 Taluk Kuantan*”.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dilakukan agar tidak terjadi kesalah fahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai pada judul ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah berikut:

1. Aktivitas adalah keaktifan atau kegiatan disamakan dengan menyuruh anak melakukan sesuatu.⁵ Sedangkan yang dimaksud dengan aktivitas dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan.
2. Shalat berjama’ah adalah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama, shalat berjama’ah dilakukan sekurang-kurangnya di ikuti oleh dua orang, satu orang jadi imam dan yang lain sebagai makmum.⁶ Dari pengertian di atas, dapat difahami bahwa aktivitas shalat berjama’ah adalah kegiatan shalat yang dilakukan sekurang-kurangnya dua orang dan shalat berjama’ah yang dimaksudkan disini adalah shalat dzuhur berjama’ah di sekolah.

⁵ Zakiah Darajat ddk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, h. 136

⁶ Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2006, h. 342

3. Tingkah laku, adalah perangai, menurut Zakiah Darajat, bahwa tingkah laku adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan.⁷ Tingkah laku yang dimaksud disini adalah tingkah laku yang baik (akhlak terpuji)

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah mencari berbagai faktor penyebab terjadinya suatu gejala, realitas atau fenomena yang memunculkan pertanyaan atau masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan gejala-gejala yang penulis kemukakan dapat di ambil suatu gambaran tentang masalah yang tecakup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Bagaimana aktivitas shalat berjamaah siswa di SMAN 3 Taluk Kuantan?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi para siswa kurang berminat melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di mushallah?
- c. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh aktivitas shalat berjama'ah terhadap tingkah laku siswa?

2. Batasan Masalah

Berhubung karena luasnya permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini dengan hanya membahas tentang pengaruh aktivitas shalat berjamaah terhadap tingkah laku siswa, untuk lebih terarahnya penelitian

⁷ Zakiah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008, h. 226

ini , maka peneliti membatasi permasalahan yakni pengaruh aktivitas shalat berjamaah siswa di SMAN 3 Taluk Kuantan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh yang signifikan aktivitas shalat berjama'ah terhadap tingkah laku siswa?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas shalat berjama'ah terhadap tingkah laku siswa di SMAN 3 Taluk Kuantan.

2. Kegunaan penelitian

- a. Bagi Siswa, penelitian ini akan bermamfaat bagi siswa yang memiliki permasalahan atau kesulitan dalam melakukan gerakan shalatnya melalui pembelajaran yang dilakukan guru.
- b. Bagi Guru, penelitian ini akan berguna bagi guru untuk mengetahui kelemahan pembelajaran selama ini dan selanjutnya tindakan kelas diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini berguna bagi SMAN 3 Taluk Kuantan dalam rangka memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Aktivitas Shalat Berjama'ah

Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan dapat diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan.

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama, yang dilakukan sekurang-kurangnya dua orang. Satu orang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum.¹ Jadi aktivitas shalat berjama'ah adalah suatu kegiatan yang tampak pada pelaksanaan shalat secara bersama-sama yang sekurang-kurangnya di ikuti oleh dua orang, satu menjadi imam selebihnya menjadi makmum.

Shalat berjama'ah termasuk amalan yang pahalanya mulai didapatkan seorang muslim sebelum pelaksanaannya. Berjalan menuju shalat berjama'ah termasuk amalan, karena seorang hamba dengan karunia Allah memperoleh jaminan kehidupan yang baik serta kematian yang baik pula. Dan shalat merupakan amal yang dapat menghapuskan kesalahan-kesalahan serta meninggikan derajat.²

¹ Syaikh Hasan Ayyub, *Op. Cit*, h. 343

² Fadhi Ilahi, *Dasyatnya Shalat Berjamaah*, Jakarta: Tulifa Media, 2011, h. 4

Sungguh beruntung orang yang mau melaksanakan shalat berjama'ah. Allah SWT menyediakan pahala yang berlipat ganda dan ampunan yang luas. Langkah kakinya senantiasa dicatat sebagai amal kebaikan, ia pun akan menerima kemuliaan disisi-Nya.³

Allah SWT menjadikan langkah-langkah menuju shalat berjama'ah sebagai sebab bersihnya hamba dari dosa-dosa. Banyaknya langkah menuju Mesjid yang menjadi sebab dihapusnya dosa-dosa dan ditinggikan derajatnya, hanya berlaku tak kala berangkat menuju Mesjid saja. Bahkan ia berlaku bagi langkah yang di ayunkan ketika pulang dari Mesjid.⁴

Jaminan Allah SWT terhadap mereka yang mau melaksanakan shalat berjama'ah, sesungguhnya dibalik semua perintah Allah itu terkandung manfa'at besar terhadap kejiwaan manusia. Seperti halnya, siswa yang sering melakukan shalat berjama'ah dan sering berjumpa satu sama lainnya, saling menyapa maka akan tercipta keakraban di antara mereka. Lambat laun, satu sama lain bisa saling *mahasabah* sehingga mereka yang awalnya kehilangan semangat hidup, akan tergugah kembali. Satu sama lainnya akan saling termotivasi untuk berbuat baik terkhusus dalam pola pembentukan tingkah lakunya.⁵

Disamping itu, shalat berjama'ah termasuk amalan yang pahalanya mulai didapatkan seorang muslim sebelum pelaksanaannya. Berjalan menuju shalat berjama'ah termasuk amal karena seorang hamba dengan karunia Allah memperoleh jaminan kehidupan yang baik serta kematian yang baik pula.

³ Fakhul Anas, *Indahnya shalat Berjamaah*, Yogyakarta: Citra Risalah, 2011, h. 49

⁴ Fadhi Ilahi, *Op. Cit.*, h. 11-13

⁵ *Ibid*, h. 50

Sebagaimana ia pun merupakan, amal yang dapat menghapuskan kesalahan-kesalahan serta meninggikan derajat.

Shalat merupakan kegiatan rutin kita sehari-hari seperti aktivitas harian lainnya. Shalat pun kalau dilakukan bersama teman dan orang lain akan lebih mengasikkan dibandingkan dengan shalat sendirian sehingga kita akan lebih semangat dan karenanya shalat berjama'ah biasanya lebih lama dari pada shalat sendiri. Kalau shalat sendirian biasanya kita mungkin tidak akan tahan berlama-lama.

Dalam belajar kelompok anak-anak sekolah mendapatkan masukan dari temannya, dalam shalat berjama'ah kekurangan kita juga akan tertutupi oleh kelebihan yang lain. Shalat berjama'ah yang baik dan benar akan menciptakan konsentrasi dan kedamaian sehingga dapat menyegarkan seluruh jiwa.⁶

Selanjutnya, adapun hukum shalat berjama'ah menurut mayoritas ulama, adalah *sunnah mu'akadah*. Maksudnya, perbuatan atau pekerjaan sunat yang selalu dikerjakan oleh Rasulullah SAW. Menegakkan shalat adalah perintah Allah SWT, tindakan itu merupakan salah satu faktor bagi pelakunya untuk mendapatkan hidayah.⁷

Shalat merupakan salah satu cara berkomunikasi langsung dengan Allah, shalat ditetapkan Allah sebagai ibadah paling utama bagi umat Islam. Ini artinya bahwa ibadah yang sangat dibutuhkan manusia, shalat wajib dilaksanakan dalam keadaan apapun. Setiap kali umat Islam melaksanakan

⁶ *Ibid*, h. 16

⁷ Gamil Komandoko, *Pahala Melimpah Dalam Shalat Berjamaah*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2011. h. 17

shalat Allah akan mencatat dan memberi pahala jika dikerjakan dengan tulus ikhlas, apalagi dikerjakan secara berjama'ah.

Shalat berjama'ah di samping untuk menunaikan kewajibannya juga sebagai upaya mempererat hubungan dengan yang Maha Kuasa dan juga sesama manusia, salah satunya membentuk tingkah laku yang ukhwah.

Shalat berjama'ah akan menyebabkan seseorang berdampingan dan memiliki teman atau saudara yang lebih banyak dalam kehidupannya, karena selalu berkomunikasi dan berkumpul dengan sesama jama'ah apakah sesama di Masjid dan di mushallah. Untuk itu seorang guru agama Islam diharapkan dapat mendorong dan memberi semangat yang tinggi kepada siswa untuk senantiasa melaksanakan ibadah shalat secara berjama'ah.⁸

Dasar yang memerintahkan shalat berjamaah:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (al-quran) dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar. (S. Al-Ankabut : 45)*⁹

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa: shalat yang kita lakukan dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, yang mana perbuatan keji dan mungkar itu termasuk perbuatan akhlak atau tingkah laku yang buruk.

⁸ M. Nurkholis, *Mutiara Shalat berjamaah*, Jakarta: Mizan Media Utama, 2007, h. 20-21

⁹ Departemen Agama, *Op. Cit*, h. 321

Perintah Shalat ini hendaklah ditanamkan kedalam hati dan jiwa anak-anak dengan cara pendidikan yang cermat, dan dilakukan sejak kecil.

2. Tingkah Laku

Tingkah laku adalah kegiatan individu atas sesuatu yang berkaitan dengan individu tersebut yang diwujudkan dalam bentuk gerakan dan ucapan. Tingkah laku sangat erat hubungannya dengan etika, moral dan akhlak, yang mana etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan, Sedangkan akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.¹⁰

Oemar Bakri mengatakan bahwa tingkah laku adalah sikap seseorang yang menjadikan ia mudah berbuat atau tanpa pertimbangan atau sesuatu yang menjadi kebiasaan seseorang itu melakukannya.¹¹

Ditinjau dari sudut bentuknya tingkah laku tidak terbentuk seketika, akan tetapi merupakan suatu hasil dari proses yang panjang seperti yang dikemukakan oleh Sarlito Wiraman Sarwono, bahwa: Tingkah laku atau perbuatan manusia tidak terjadi secara sporadis (timbul dan hilang disaat-saat tertentu), tetapi selalu ada kelangsungan antara satu perbuatan dengan perbuatan berikutnya. Perbuatan terdahulu merupakan persiapan perbuatan yang akan datang.¹²

Secara garis besar tingkah laku manusia itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

346 ¹⁰ Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, h.

¹¹ Oemar Bakri, *Akhlak Muslim*, Bandung: Aksara Baru, 1987, h. 10

¹² Sarlito Wiraman Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 2007
h. 30

a. Faktor Internal

Faktor internal atau faktor pembawaan merupakan faktor dominan yang dibawa sejak lahir. Adapun faktor pembawaan adalah sifat-sifat yang berhubungan dengan faktor jasmani.¹³ Menurut Sanafiah faisal dan Andi Mappiare, pembawaan dapat diartikan sebagai “kecenderungan untuk tumbuh berkembang bagi manusia menurut pola-pola, ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu yang timbul saat konsepsi”.¹⁴

Pada umumnya faktor pembawaan dapat dibedakan menjadi faktor ras, jenis kelamin dan pembawaan perorangan. Semua pembawaan ini menyebabkan tingkah laku individu tidak sama antara satu sama lain.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang datang dari luar berupa pengalaman-pengalaman, perlakuan orang tua atau pendidikan pengalaman yang dialami individu, disaring dan kemudian membentuk karakter tersendiri yang dapat merubah temperamen seseorang sehingga dapat membentuk kepribadian.¹⁵ Dalam kaitannya dengan tingkah laku, pengaruh lingkungan terhadap individu sangat menentukan dan bahkan merupakan bagian yang integral dari proses tingkah laku.

Perilaku yang baik adalah pola perilaku yang dilandaskan pada nilai-nilai agama. Setiap perbuatan yang baik terlihat pada sikap jiwa dan perilaku yang sesuai dengan akidah dan syariah Islam. Di dalam Islam

¹³ Andi Mapare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional. 2005, h. 23

¹⁴ Sanafiah Faisal dan Andi Mappiare, *Dimensi-dimensi Psikologi*, Surabaya Nasional: 2008. h. 226

¹⁵ *Ibid.* h. 18

Pranata perilaku yang mancerminkan struktur dan pola perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan, disebut dengan akhlak, sedangkan pranata nilai yang menentukan kepribadian seseorang, disebut dengan ihsan. Dengan demikian, akhlak yang berkualitas ihsan disebut akhlak karimah (akhlak mulia).¹⁶ Seorang siswa, misalnya selalu menerapkan atau membiasakan perilaku keagamaan dalam pergaulan siswa sehari-hari di lingkungan sekolah, dengan berakhlak baik dan budi pekerti yang luhur. Maka dengan nilai-nilai agama tersebut, perilaku siswa dan budi pekertinya sehari-hari akan melahirkan akhlak al-karimah.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tingkah laku merupakan suatu perbuatan yang dilakukan manusia yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari serta dapat dinilai baik dan buruknya. Tingkah laku timbul karena adanya rangsangan baik dari dalam maupun dari luar individu itu sendiri. Menurut teori belajar, tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar individu.

Ahli pendidikan memandang belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷ Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Sarlito Wirawan bahwa tingkah laku adalah dipelajari, karena itu untuk memahami tingkah laku sosial dan proses belajar terlebih

¹⁶ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 112

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 2

dahulu harus mengetahui prinsip-prinsip psikologi belajar yaitu dorongan isyarat, tingkah laku, balas dan ganjaran.

Oemar Bakri mengemukakan bahwa pembentukan tingkah laku manusia melalui tiga bentuk yaitu:

- a. Naluri, dorongan yang membentuk manusia untuk melakukan sesuatu.
- b. Adat kebiasaan, yaitu perbuatan yang selalu diulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.
- c. Perasaan hati, yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu baik dalam keadaan gembira maupun dalam keadaan sedih, yang dipengaruhi oleh naluri.¹⁸

3. Pengaruh shalat berjamaah terhadap tingkah laku siswa

- a. Shalat berjamaah yang baik dan benar akan menciptakan konsentrasi dan kedamaian sehingga dapat menyegarkan seluruh jiwa.
- b. Shalat berjamaah bisa menutupi kekurangan yang satu dengan yang lainnya.
- c. Shalat berjamaah dapat membentuk kepribadian kepada Allah, sehingga akan terlepas dari sifat munafik.¹⁹

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian yang terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti, untuk menghindari pengulangan penelitian pada permasalahan yang sama, yang perlu ditampilkan dalam

¹⁸ Oemar Bakri, *Op.Cit*, h. 81

¹⁹ M. Nurkholis, *Op. Cit*, h. 50

setiap penyusunan karya ilmiah penelitian. Ada pun tujuan penelitian relevan untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian.

Penelitian tentang aktivitas siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah disekolah tidak penulis jumpai, akan tetapi penelitian tentang pelaksanaan shalat dikalangan siswa Sekolah Menengah Atas memang ada yang penulis jumpai terutama yang berkaitan dengan kemampuan dalam mengungkapkan arti bacaan shalat, kesulitan dalam mengungkapkan arti bacaan shalat. Penelitian tentang shalat terdahulu seperti yang dilakukan oleh Hj, Asli Murni, NIM: 104100867 pada tahun 2005 dengan judul penelitiannya: “Meningkatkan kemampuan dalam mengungkapkan arti bacaan shalat siswa kelas 1 SMPN 10 Pekanbaru melalui metode terjemah dan drill.

Dalam penelitian tersebut penulis merumuskan tujuannya yaitu, sejauh mana penggunaan metode drill dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas I SMP 10 pekanbaru dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas I SMP 10 Pekanbaru dalam mengungkapkan arti bacaan. Dan melalui penelitian ini diketahui hasil bahwa kemampuan mengungkapkan bacaan shalat siswa kelas 1 SMP 10 Pekanbaru melalui metode Drill dikategorikan meningkat.

Kemudian Hj. Yusnaini yang meneliti tentang “Kesulitan dalam pelaksanaan praktek shalat murid kelas II SMP 31 Pekanbaru”, pada tahun 2004.

Selanjutnya penelitian tentang shalat ini juga pernah diteliti oleh Zahraini pada tahun 2004 dengan judul: “Kesulitan dalam menghafal bacaan dalam shalat murid kelas II SD Negeri 012 Tanjung Berulak Kecamatan

Kampar, adapun gejala-gejala yang ditemui adalah adanya siswa yang tidak lancar membaca bacaan shalat, adanya siswa yang mengikuti guru dalam membaca bacaan shalat. Kemudian hasil penelitiannya mengajar bahwa kesulitan siswa menghafal bacaan shalat murid kelas II SDN 012 Tajung Berulak dikategorikan sedang. Hal ini berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan penulis terhadap siswa sebanyak 13 kali.

Penelitian di atas pada umumnya meneliti tentang praktek shalat dan membaca bacaan shalat, sedangkan penelitian yang penulis lakukan tentang pengaruh aktivitas shalat berjama'ah terhadap tingkah laku siswa.

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari dari kesalah fahaman terhadap kerangka teoritis yang di gunakan dalam penelitian ini, maka konsep tersebut penulis operasionalkan sebagai penjelasan sekaligus untuk membatasi konsep yang masih global.

Sesuai dengan masalah dalam kajian tentang pengaruh aktivitas shalat berjamaah terhadap tingkah laku siswa maka penulis mengemukakan indikator sebagai berikut :

- 1) Siswa tenang dalam melaksanakan shalat berjama'ah
- 2) Siswa serentak gerakannya dalam shalat berjama'ah
- 3) Siswa tepat waktu menghadiri shalat berjama'ah.
- 4) Siswa mampu melakukan ruku' dalam shalat berjama'ah
- 5) Siswa mampu melaksanakan I'tidal dalam shalat berjama'ah
- 6) Siswa mampu melaksanakan sujud dalam shalat berjama'ah

- 7) Siswa mampu duduk antara dua sujud dalam shalat berjama'ah
- 8) Siswa mampu tasyahud awal dalam shalat berjama'ah
- 9) Siswa mampu tasyahud akhir dalam shalat berjama'ah
- 10) Siswa menghadiri shalat zuhur berjamaah

Adapun indikator-indikator tingkah laku siswa yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa bertutur kata yang sopan kepada guru
- 2) Siswa bersikap sopan santun kepada guru
- 3) Siswa melaksanakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru
- 4) Siswa tidak merokok di depan maupun di belakang guru
- 5) Siswa tidak keluar masuk pada saat jam pelajaran.
- 6) Siswa menasehati teman yang berbuat salah.
- 7) Siswa tidak membuat keributan ketika guru menjelaskan pelajaran
- 8) Siswa berkonsultasi pada guru jika ada masalah
- 9) Siswa mentaati peraturan sekolah
- 10) Siswa bertutur kata yang sopan kepada teman sebaya

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Penelitian ini di laksanakan atas dasar asumsi, bahwa:

- a. Adanya kecenderungan pengaruh aktivitas shalat berjama'ah terhadap tingkah laku siswa.
- b. Tingkah-laku siswa SMAN 3 Taluk Kuantan yang bervariasi.

2. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan, aktivitas shalat berjama'ah terhadap tingkah-laku siswa di SMAN 3 Taluk Kuantan.

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan, aktivitas shalat berjama'ah terhadap tingkah-laku siswa di SMAN 3 Taluk Kuantan.

Dengan demikian ada dua variabel yang di hubungkan dalam penelitian ini yang aktivitas shalat berjama'ah sebagai variabel X sedangkan tingkah laku siswa sebagai variabel Y, oleh sebab itu rumus yang di gunakan untuk model penelitian di atas adalah rumus korelasi product moment.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester satu (I) tahun ajaran 2011-2012 yaitu pada tanggal 1 April sampai tanggal 1 Mei 2012. Akan tetapi penulis telah melakukan studi pendahuluan sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Taluk Kuantan. Dipilihnya SMAN 3 Taluk Kuantan ini untuk dijadikan tempat penelitian karena masalah yang akan diteliti ada di tempat ini dan terjangkau oleh penulis untuk melakukan penelitian.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMAN 3 Taluk Kuantan. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah pengaruh aktivitas shalat berjama'ah terhadap tingkah laku siswa di SMAN 3 Taluk Kuantan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI dan XII SMAN 3 Taluk Kuantan yang berjumlah 196 orang.

¹ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h. 173-174

Karena besarnya jumlah populasi yang akan diteliti maka, penulis mengambil 15% dari 196 populasi yang ada, dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan stratified random sampling, yaitu teknik penentuan sampel penelitian secara acak dan bertingkat.

Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, tergantung kemampuan penelitian dilihat dari waktu dan tenaga, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, besar kecilnya yang ditanggung peneliti.²

Populasi yang terdiri dari 196 orang dilakukan dengan 15% yang hanya didapatkan 30 orang yang menjadi sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara keseluruhan dalam menunjang penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Angket

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yaitu suatu daftar yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan untuk mendapatkan data berupa jawaban tertulis dari responden yang terpilih sebagai sampel. Di mana angket ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui data tentang aktivitas shalat berjama'ah dan tingkah laku siswa.

² *Ibid*, h. 18

2. Dokumentasi

Di peroleh dari pihak tata usaha untuk memperoleh data-data tentang sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, guru, kurikulum yang digunakan dan riwayat sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka akan di analisa dengan menggunakan rumus koefisien Korelasi product moment. Variabel X (aktivitas shalat berjama'ah / variabel bebas) dan variabel Y (tingkah laku siswa / variabel terikat) Jenis data dalam penelitian ini keduanya adalah data interval yaitu aktivitas shalat berjam'aah terhadap tingkah laku siswa, maka analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh aktivitas shalat berjama'ah terhadap tingkah laku siswa di SMAN 3 Taluk Kuantan adalah dengan menggunakan teknik koefisien korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk menganalisis data penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) Versi 16.0 for windows.

³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, h. 206

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 3 Taluk Kuantan

SMAN 3 Taluk Kuantan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan turut serta dalam mencerdaskan anak-anak Indonesia. Sekolah ini berada di bawah satu pengelolaan lembaga dinas yang bergerak dalam bidang pendidikan.

SMAN 3 Taluk Kuantan ini terletak di JL. Lintas RAPP Munsalo Kopah Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi.

SMAN 3 Taluk Kuantan mulai beroperasi pada tahun 2005. Berdasarkan Surat Keputusan No. 198 / 421 / SMAN 03 / 2012 yang diterbitkan dan ditanda tangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tanggal 30 Juli 2010. Tahun kenegerian dan status sekolah negeri ini juga di sahkan pada tahun 2010.

Kepala sekolah sekarang ini dijabat oleh Bapak Drs. Yahanan Berkat kegigihan, kerja keras, semangat serta pengalaman, kepala sekolah bersama majelis guru dapat menjalankan pendidikan yang berkualitas. Perkembangan selanjutnya, setelah berjalannya program pendidikan SMAN 3 Taluk Kuantan ternyata mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya orang tua siswa yang memilih SMAN 3 Taluk Kuantan sebagai tempat anak-anaknya menuntut ilmu. Pada Tahun Pelajaran 2011/2012, jumlah siswa SMAN 3 Taluk Kuantan mencapai 196 orang.

Kegiatan belajar mengajar di SMAN 3 Taluk Kuantan dilaksanakan di pagi hari. Bangunan sekolah milik sendiri yang berlokasi di tingkat kecamatan.

2. Visi dan Misi SMAN 3 Taluk Kuantan

a. Visi

“ Terwujudnya SDM yang cerdas, terampil, dan berprestasi berdasarkan iman dan taqwa”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan inovatif yang berorientasi pada pencapaian kompetensi berstandar nasional dengan mempertimbangkan potensi peserta didik.
- 2) Menumbuhkan semangat ketaqwaan dan keimana bagi seluruh warga sekolah.
- 3) Menciptakan budaya hidup bersih, tertib, dan bertanggung jawab melalui pemberian keteladanan dan pembiasaan.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif kepada warga sekolah sehingga lulusan dapat di terima di perguruan tinggi negeri.
- 5) Menumbuhkan suasana akademis demi terciptanya sekolah berstandar nasional.¹

3. Keadaan Guru SMAN 3 Taluk Kuantan

Salah satu komponen pendidikan formal yang sangat penting adalah guru. Guru merupakan titik sentral dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru yang berkualitas akan menentukan kualitas pendidikan di suatu sekolah. Sejalan dengan program pemerintah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, maka SMAN 3 Taluk Kuantan mengutamakan guru-guru yang memiliki kualitas keilmuwan dan pengalaman.

Berdasarkan catatan penulis yang berasal dari dokumen sekolah, guru-guru yang mengajar di SMAN 3 Taluk Kuantan terdiri dari lulusan

¹ Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMAN 3 Taluk Kuantan

berbagai jenjang pendidikan sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut ini:

TABEL IV.I
Keadaan Guru SMAN 3 Taluk Kuantan

NO	NAMA	PENDIDIKAN	BIDANG STUDI	KET
1	Hirmayenti, S.Pd	SI	Bahasa Inggris	
2	Isriyanti, Spd	SI	Kimia	
3	Susi Ramadianti, S.Pd	SI	Biologi	
4	Muliani Rince, S.Sos	SI	Sosiologi	
5	Oni Suryono, S.Pd	SI	Sejarah	
6	Emidelinta, S.Ag	SI	PAI	
7	Asmariadi, SPd	S2	Fisika	
8	Merianti, SE	SI	Ekonomi	
9	Drs. H. Irhasri	SI	Biologi	
10	Gushendri , S.Pd	SI	Matematika	
11	Syamsimar, SE	SI	Akuntansi	
12	Elniyeti, MM. Mpd	S2	Bahasa Indonesia	
13	Titin Haryanti, S.Pd	SI	Bahasa Inggris	
14	Firdayanti, S. Pd	SI	Fisika	
15	Helmi Dahniar, S.Pd	SI	BK	
16	Herni Setiati, S.Pd	SI	Matematika	
17	Sri Yanti, S.Pd	SI	PPKN	
18	Indrawati, SE	SI	Ekonomi	
19	Hairul Salim, S.Pd	SI	Penjaskes	
20	Reni Susyanti, S.Pd	SI	Sejarah	
21	Welma Zetri, S.Pd	SI	Bahasa Indonesia	
22	Yesi Erianti, S.Pd	SI	Kimia	
23	Azizah, S.Pd	SI	BK	
24	Armina, S.Pd	SI	Bahasa Inggris	
25	Micelia, S.Pd	SI	Akuntansi	
26	Enita Suzeni, S.Pdi	SI	Bahasa Arab	
27	Ernawati	D3	TU	
28	Suwidatilas Malinati	D3	TU	
29	Fahrizal	SMA	TU	

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMAN 3 Taluk Kuantan

4. Keadaan Siswa SMAN 3 Taluk Kuantan

Siswa adalah merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam sebuah sistem pendidikan di sekolah dan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan. Karena keberadaan siswa yang membutuhkan pendidikan sehingga terjadinya proses pembelajaran. Oleh karenanya, untuk mengetahui lebih rinci tentang keberadaan siswa tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini yang memperlihatkan keadaan siswa-siswi SMAN 3 Taluk Kuantan tahun pelajaran 2011/2012.

TABEL IV.2
Keadaan Siswa SMAN 3 Taluk Kuantan

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	29	35	64
2	II	30	38	68
3	III	30	34	64
JUMLAH		89	107	196

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMAN 3 Taluk Kuantan

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup mustahil proses pembelajaran akan dapat berlangsung dengan sempurna. Apabila fasilitas dan perlengkapan untuk proses pembelajaran yang kurang lengkap maka akan terganggu dan akhirnya sasaran yang ingin dicapai tidak dapat diraih sebagaimana yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Dalam hubungannya dengan hal di atas dapat dilihat fasilitas yang terdapat di SMAN 3 Taluk Kuantan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Sekolah maka penulis berkesimpulan bahwa di SMAN 3 Taluk Kuantan sarana dan prasarana cukup lengkap.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 3 Taluk Kuantan saat ini adalah sebagaimana dalam tabel berikut ini :

TABEL IV.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 3 Taluk Kuantan

NO	SARANA	BANYAKNYA	KET
1	Ruang Kelas	6 Ruang	
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	
3	Ruang Kepala TU	1 Ruang	
4	Ruang Majelis Guru	1 Ruang	
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	
6	Ruang Ibadah / Mushallah	1 Ruang	
7	Ruang BK	1 Ruang	
8	WC	6 Ruang	
9	Lapangan olahraga	2 Buah	
10	Laboratorium	1 Ruang	

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMAN 3 Taluk Kuantan

6. Kurikulum

Secara umum kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Istilah kurikulum semula berasal dari dunia atletik yaitu *Curier* atau *Kurir* yang berarti penghubung seseorang untuk menyampaikan sesuatu kepada yang lain.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang ditempuh atau dikuasai untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah. Di samping itu, kurikulum juga diartikan sebagai suatu

rencana yang sengaja dirancang untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan.

Kurikulum yang diterapkan SMAN 3 Taluk Kuantan sebagai salah satu sekolah yang berada di bawah pengelolaan Dinas Pendidikan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2008 (KTSP) dengan harapan siswa lulusannya dapat menguasai IPTEK dan IMTAQ yang kuat.

Adapun kurikulumnya atau mata pelajaran yang diajarkan dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Pendidikan Agama
 - 1) Pendidikan Agama Islam
 - 2) Bahasa Arab
- b. Pendidikan Umum
 - 1) Bahasa Indonesia
 - 2) Bahasa Inggris
 - 3) Matematika
 - 4) Ekonomi
 - 5) Biologi
 - 6) Geografi
 - 7) Kimia
 - 8) Fisika
 - 9) BK
 - 10) Penjaskes
 - 11) Sejarah
 - 12) Akuntansi
 - 13) Kesenian
 - 14) Sosiologi dan TIK.²

B. Penyajian Data

Penulis akan menyajikan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh melalui angket, yang didukung dengan data-data yang diperoleh melalui angket dan dokumentasi untuk mengetahui pengaruh aktivitas shalat berjama'ah terhadap tingkah laku siswa di SMAN 3 Taluk Kuantan.

²Dokumen SMAN 3 Taluk Kuantan 2011

Penelitian ini bersifat korelasi dan terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aktivitas shalat berjama'ah sedangkan variabel terikatnya adalah tingkah laku siswa.

Berikut ini disajikan data tentang aktivitas shalat berjama'ah yang diperoleh dari hasil angket terhadap 30 orang siswa. Selain itu juga akan disajikan data tentang tingkah laku siswa yang bersangkutan yang dikumpulkan melalui angket kepada siswa.

1. Data Aktivitas Shalat Berjamaah di SMAN 3 Taluk Kuantan

Data tentang aktivitas shalat berjama'ah diperoleh dari angket. Data tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

TABEL IV.4
Saya melakukan shalat berjamaah dengan tenang

OPT	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	2	6,67 %
B	Sering	17	56.67 %
C	Kadang-kadang	6	20 %
D	Jarang	4	33.33
E	Sangat jarang	1	3.33
	JUMLAH	30	100 %

Berdasarkan Tabel IV.4 di atas diketahui bahwa dari 30 orang responden, 2 atau 6.67 % siswa selalu melakukan shalat berjamaah dengan tenang, 17 atau 56.67 % siswa sering melakukan shalat berjamaah dengan tenang, 6 atau 20 % siswa kadang-kadang melakukan shalat berjamaah dengan tenang, 4 atau 33.33 % siswa jarang melakukan shalat berjamaah dengan tenang dan 1 atau 3.33 % siswa sangat jarang melakukan shalat berjamaah dengan tenang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar siswa menjawab sering melakukan shalat berjamaah dengan tenang. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden penelitian terhadap option B.

TABEL IV.5
Saya melakukan gerakan shalat dengan tertib

OPT	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	5	16.67 %
B	Sering	11	36.67 %
C	Kadang-kadang	7	23.33 %
D	Jarang	3	10 %
E	Sangat jarang	4	13.33%
	JUMLAH	30	100 %

Berdasarkan Tabel IV.5 di atas diketahui bahwa dari 30 orang responden, 5 atau 16.67 % siswa selalu melakukan gerakan shalat dengan tertib, 11 atau 36.67 % siswa sering melakukan gerakan shalat dengan tertib, 7 atau 23.33 % siswa kadang-kadang melakukan gerakan shalat dengan tertib, 3 atau 10 % siswa jarang melakukan gerakan shalat dengan tertib dan 4 atau 13.33 % siswa sangat jarang melakukan gerakan shalat dengan tertib. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab sering melakukan gerakan shalat dengan tertib. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden penelitian terhadap option B.

TABEL IV.6
Saya Tepat Waktu Menghadiri Shalat Berjamaah

OPT	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	3	10 %
B	Sering	10	33.33 %
C	Kadang-kadang	7	23.33%
D	Jarang	6	20 %
E	Sangat jarang	4	13.34 %
	JUMLAH	30	100 %

Berdasarkan Tabel IV.6 di atas diketahui bahwa dari 30 orang responden, 3 atau 10 % siswa selalu tepat waktu menghadiri shalat berjamaah, 10 atau 33.33 % siswa sering tepat waktu menghadiri shalat berjamaah, 7 atau 23.33 % siswa kadang-kadang tepat waktu menghadiri shalat berjamaah, 6 atau 20 % siswa jarang tepat waktu menghadiri shalat berjamaah dan 4 atau 13.34 siswa sangat jarang tepat waktu menghadiri shalat berjamaah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab sering tepat waktu menghadiri shalat berjamaah. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden penelitian terhadap option B.

TABEL IV.7
Saya melakukan ruku' dengan benar

OPT	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	2	6.67 %
B	Sering	8	26.67 %
C	Kadang-kadang	4	13.33 %
D	Jarang	6	20 %
E	Sangat jarang	10	33.33 %
	JUMLAH	30	100 %

Berdasarkan Tabel IV.7 di atas diketahui bahwa dari 30 orang responden, 2 atau 6,89 % siswa selalu melakukan ruku' dengan benar, 2 atau 6.67 % siswa sering melakukan ruku' dengan benar, 8 atau 26.67 % siswa kadang-kadang melakukan ruku' dengan benar, 4 atau 13.33 % siswa jarang melakukan ruku' dengan benar, 6 atau 20 % siswa jarang melakukan ruku' dengan benar, dan 10 atau 33.33 % siswa sangat jarang melakukan ruku' dengan benar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab sangat jarang melakukan ruku' dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden penelitian terhadap option E.

TABEL IV.8
Saya tidak melakukan i'tidal dengan benar

OPT	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	15	50 %
B	Sering	5	16.67 %
C	Kadang-kadang	3	10 %
D	Jarang	5	16.67 %
E	Sangat jarang	2	6.67 %
	JUMLAH	30	100 %

Berdasarkan Tabel IV.8 di atas diketahui bahwa dari 30 orang responden, 15 atau 50 % siswa selalu tidak melakukan i'tidal dengan benar, 5 atau 16.67 % siswa sering tidak melakukan i'tidal dengan benar, 3 atau 10 % siswa kadang-kadang tidak melakukan i'tidal dengan benar, 5 atau 16.67 % siswa jarang tidak melakukan i'tidal dengan benar dan 2 atau 6.67 % siswa sangat jarang tidak melakukan i'tidal dengan benar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab kadang-kadang tidak melakukan i'tidal dengan benar. Hal ini

dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden penelitian terhadap option A.

TABEL IV.9
Saya melakukan sujud dengan benar

OPT	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	6	20 %
B	Sering	14	46.67 %
C	Kadang-kadang	6	20 %
D	Jarang	4	13.33 %
E	Sangat jarang	-	-
	JUMLAH	30	100 %

Berdasarkan Tabel IV.9 di atas diketahui bahwa dari 30 orang responden, 6 atau 20 % siswa selalu melakukan sujud dengan benar, 14 atau 46.67 % siswa sering melakukan sujud dengan benar, 6 atau 20 % siswa kadang-kadang melakukan sujud dengan benar, 4 atau 13.33 % siswa jarang melakukan shalat berjamaah dengan tenang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab sering melakukan sujud dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden penelitian terhadap option B.

TABEL IV.10
Saya melakukan duduk antara dua sujud dengan benar

OPT	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	3	10 %
B	Sering	3	10 %
C	Kadang-kadang	7	23.33%
D	Jarang	2	6.67%
E	Sangat jarang	15	50 %
	JUMLAH	30	100 %

Berdasarkan Tabel IV.10 di atas diketahui bahwa dari 30 orang responden, 3 atau 10 % siswa selalu melakukan duduk antara dua sujud dengan benar, 3 atau 10 % siswa sering melakukan duduk antara dua sujud dengan benar, 7 atau 23.33 % siswa kadang-kadang melakukan duduk antara dua sujud dengan benar, 2 atau 6.67 % siswa jarang melakukan duduk antara dua sujud dengan benar dan 15 atau 50 % siswa sangat jarang melakukan duduk antara dua sujud dengan benar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab selalu melakukan duduk antara dua sujud dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden penelitian terhadap option E.

TABEL IV. 11
Saya melakukan tasyahud awal dengan benar

OPT	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	6	20 %
B	Sering	8	26.67 %
C	Kadang-kadang	4	13.33 %
D	Jarang	7	23.33 %
E	Sangat jarang	5	16.67 %
	JUMLAH	30	100 %

Berdasarkan Tabel IV.11 di atas diketahui bahwa dari 30 orang responden, 6 atau 20 % siswa selalu melakukan tasyahud awal dengan benar, 8 atau 26.67 % siswa sering melakukan tasyahud awal dengan benar, 4 atau 13.33 % siswa kadang-kadang melakukan tasyahud awal dengan benar, 7 atau 23.33 % siswa jarang melakukan tasyahud awal dengan benar, dan 5 atau 16.67 % siswa sangat jarang melakukan tasyahud awal dengan benar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab selalu tasyahud awal dengan benar. Hal ini dapat

dilihat dari besarnya persentase pilihan responden penelitian terhadap option B.

TABEL IV. 12
Saya tidak melakukan tasyahud akhir dengan benar

OPT	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	12	40 %
B	Sering	9	30 %
C	Kadang-kadang	5	16.67 %
D	Jarang	3	10 %
E	Sangat jarang	1	3.33 %
	JUMLAH	30	100 %

Berdasarkan Tabel IV.12 di atas diketahui bahwa dari 30 orang responden, 12 atau 40 % siswa selalu tidak melakukan tasyahud akhir dengan benar, 9 atau 30 % siswa sering tidak melakukan tasyahud akhir dengan benar, 5 atau 16.67 % siswa kadang-kadang tidak melakukan tasyahud akhir dengan benar, 3 atau 10 % siswa jarang tidak melakukan tasyahud akhir dengan benar dan 1 atau 3.33 % siswa sangat jarang tidak melakukan tasyahud akhir dengan benar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab selalu tidak melakukan tasyahud akhir dengan benar. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden penelitian terhadap option A.

TABEL IV.13
Saya tidak melakukan salam dengan benar

OPT	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	3	10 %
B	Sering	1	3.33 %
C	Kadang-kadang	3	10 %
D	Jarang	8	26.67 %
E	Sangat jarang	15	50 %
	JUMLAH	30	100 %

Berdasarkan Tabel IV.13 di atas diketahui bahwa dari 30 orang responden, 3 atau 10 % siswa selalu tidak melakukan salam dengan benar, 1 atau 3.33 % siswa sering tidak melakukan salam dengan benar, 3 atau 10 % siswa kadang-kadang tidak melakukan salam dengan benar, 8 atau 10 % siswa jarang tidak melakukan salam dengan benar dan 15 atau 50 % siswa sangat jarang tidak melakukan salam dengan benar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab sangat jarang melakukan kesalahan ketika salam dalam shalat. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden penelitian terhadap option E.

TABEL IV. 14
Data Hasil Angket Aktivitas Shalat Berjama'ah

NO	Aktivitas Shalat Berjamaah										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	4	3	1	1	5	4	4	2	1	30
2	4	4	5	1	1	3	3	5	2	3	31
3	4	5	5	1	3	4	4	3	1	2	37
4	3	3	5	4	2	2	3	2	2	5	31
5	4	3	3	4	2	5	5	5	1	5	37
6	5	5	4	3	1	4	1	3	3	1	30
7	3	5	4	1	1	5	4	2	3	5	33
8	3	5	1	1	1	2	5	5	2	2	24
9	4	5	2	4	1	3	1	5	1	1	27
10	1	2	2	5	3	4	1	4	3	5	30
11	3	3	1	4	2	4	3	1	3	3	27
12	4	4	4	4	3	4	3	4	2	5	36
13	4	4	3	1	1	4	3	3	2	5	30
14	4	4	4	1	1	4	1	5	1	5	30
15	4	2	4	1	1	3	1	5	1	5	27
16	4	2	4	1	1	3	1	5	1	5	27
17	3	4	1	4	2	3	1	3	1	4	26
18	3	3	3	3	2	4	1	4	1	4	28
19	4	4	3	3	1	4	1	1	1	4	26
20	2	3	4	2	1	4	3	1	1	4	25
21	2	4	3	2	4	4	3	2	1	5	30
22	2	4	4	2	4	2	2	2	3	4	29

23	2	1	1	5	4	3	1	2	2	5	26
24	4	1	2	2	5	2	2	1	2	5	26
25	4	4	2	2	5	4	1	2	5	5	34
26	4	1	2	2	4	4	1	1	2	5	26
27	4	1	2	1	4	4	1	2	2	5	26
28	4	2	3	4	1	4	1	4	4	4	35
29	4	3	4	4	1	5	1	4	4	4	35
30	4	3	5	1	3	5	2	5	5	3	36

Tabel IV.15
Daftar Rekapitulasi Angket Jawaban Responden tentang Aktivitas Shalat Berjamaah

Tabel	Alternatif Jawaban										Jumlah	%
	A		B		C		D		E			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	2	6.67	17	56.67	6	20	4	33.33	1	3.33	30	100
2	5	16.67	11	36.67	7	23.33	3	10	4	13.33	30	100
3	3	10	10	33.33	7	23.33	6	20	4	13.34	30	100
4	2	6.67	8	26.67	4	13.33	6	20	10	33.33	30	100
5	15	50	5	16.67	3	10	5	16.67	2	6.67	30	100
6	6	20	14	46.67	6	20	4	13.33	-	-	30	100
7	3	10	3	10	7	23.33	2	6.67	15	50	30	100
8	6	20	8	26.67	4	13.33	7	23.33	5	16.67	30	100
9	12	40	9	30	5	16.67	3	10	1	3.33	30	100
10	3	10	1	3.33	3	10	8	26.67	15	50	30	100
Jumlah	57	190.01	86	286.68	52	173.32	46	180	57	190	300	1000

Dari Rekapitulasi angket di atas dapat diketahui angka persentasenya, yaitu:

- a. Responden yang memilih alternatif jawaban A = 57 (190.01 %)
- b. Responden yang memilih alternatif jawaban B = 86 (286.68 %)
- c. Responden yang memilih alternatif jawaban C = 52 (172.32 %)
- d. Responden yang memilih alternatif jawaban D = 46 (180 %)
- e. Responden yang memilih alternatif jawaban E = 57 (190 %)

Skor-skor tentang aktivitas shalat berjama'ah dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16.0 dengan melihat data skor mentah tentang aktivitas shalat berjama'ah yang terdapat pada lampiran maka hasil atau outputnya sebagai berikut:

Tabel. IV.16
Data Skoring
Statistics

X		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		27.8000
Std. Error of Mean		.59384
Median		26.0000
Mode		26.00
Std. Deviation		3.25259
Variance		10.579
Range		13.00
Minimum		24.00
Maximum		37.00
Sum		834.00

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel aktivitas shalat berjamaah pada SMAN 3 Taluk Kuantan dengan skor terendah 24.00, skor tertinggi 37.00 Mean = 27.8 Median = 26.00 dan Standard Deviasinya 3.25. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran aktivitas shalat berjamaah pada SMAN 3 Taluk Kuantan dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Cukup Baik} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\
 &= 27.8 - 1(3.25) \text{ s/d } 27.8 + 1 (3.25) \\
 &= 24.55 \text{ s/d } 31.05
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur di atas dapat dihitung persentase frekwensi skor dalam kategori tingkat aktivitas tinggi, aktivitas sedang, dan aktivitas rendah.

TABEL IV. 17

Distribusi Frewensi Relative tentang Aktivitas Shalat Berjamaah Pada Siswa SMAN 3 Taluk Kuantan Data Varian 1 (X)

No	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Baik	31.06 - 37.00	3	10 %
2	Cukup baik	24.55 - 31.05	26	86.67 %
3	Kurang baik	24.00 - 24.54	1	3.33 %
Jumlah			30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang aktivitas shalat berjamaah pada SMAN 3 Taluk Kuantan, yakni sebanyak 3 orang atau sebesar 10.00%, pada kategori cukup baik sebanyak 26 orang atau sebesar 86.67 % dan pada kategori kurang baik sebanyak 1 orang atau sebesar 3.33%.

2. Data tentang Tingkah Laku Siswa di SMAN 3 Taluk Kuantan

Untuk lebih jelasnya data-data tentang tingkah laku siswa, akan ditampilkan dalam bentuk tabel berikut:

TABEL IV.18

Saya bertutur Kata Yang Sopan Ketika Berbicara Kepada Guru

OPT	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat setuju	2	6,67 %
B	Setuju	3	10 %
C	Ragu-ragu	5	16,67 %
D	Kurang setuju	6	20 %
E	Sangat kurang setuju	14	46.66 %
JUMLAH		30	100 %

Berdasarkan Tabel IV.18 di atas diketahui bahwa dari 30 orang responden, 2 atau 6.67 % siswa sangat setuju bertutur kata yang sopan ketika berbicara kepada guru, 3 atau 10 % siswa setuju bertutur kata yang sopan ketika berbicara kepada guru, 5 atau 16.67 % siswa ragu-ragu bertutur kata yang sopan ketika berbicara kepada guru, 6 atau 20 % siswa kurang

setuju bertutur kata yang sopan ketika berbicara kepada guru, 14 atau 6.66 % siswa sangat kurang setuju bertutur kata yang sopan ketika berbicara kepada guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab sangat tidak setuju bertutur kata yang sopan ketika berbicara kepada guru. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden penelitian terhadap option E.

TABEL IV.19
Saya Bertutur Kata yang Sopan Kepada Teman Sebaya

OPT	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat setuju	4	13.33 %
B	Setuju	4	13.33 %
C	Ragu-ragu	12	40 %
D	Kurang setuju	8	26.67 %
E	Sangat kurang setuju	2	6.67 %
	JUMLAH	30	100 %

Berdasarkan Tabel IV.19 di atas diketahui bahwa dari 30 orang responden, 4 atau 13.33 % siswa sangat setuju bertutur kata yang sopan kepada teman sebaya, 4 atau 13.33 % siswa setuju bertutur kata yang sopan kepada teman sebaya, 12 atau 40 % siswa ragu-ragu bertutur kata yang sopan kepada teman sebaya, 8 atau 26.67 % siswa kurang setuju bertutur kata yang sopan kepada teman sebaya dan 2 atau 6.67 % siswa sangat kurang setuju bertutur kata yang sopan kepada teman sebaya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab ragu-ragu bertutur kata yang sopan kepada teman sebaya. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden penelitian terhadap option C.

TABEL IV.20
Saya bersikap sopan santun kepada guru

OPT	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat setuju	4	13.33 %
B	Setuju	6	20 %
C	Ragu-ragu	10	33.33 %
D	Kurang setuju	5	16.67 %
E	Sangat kurang setuju	5	16.67 %
	JUMLAH	30	100 %

Berdasarkan Tabel IV.20 di atas diketahui bahwa dari 30 orang responden, 4 atau 13.33 % siswa sangat setuju bersikap sopan santun kepada guru, 6 atau 20 % siswa setuju bersikap sopan santun kepada guru, 3 atau 10,0 % siswa ragu-ragu bersikap sopan santun kepada guru, 10 atau 33.33 % siswa kurang setuju bersikap sopan santun kepada guru dan 5 atau 16.67 % siswa tidak setuju bersikap sopan santun kepada guru, 5 atau 16.67 % siswa sangat kurang setuju bersikap sopan santun kepada guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa ragu-ragu bersikap sopan santun kepada guru. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden penelitian terhadap option C.

TABEL IV.21
Saya melaksanakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru

OPT	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat setuju	8	26.67 %
B	Setuju	10	33.33 %
C	Ragu-ragu	6	20 %
D	Kurang setuju	4	13.33 %
E	Sangat kurang setuju	2	6.67 %
	JUMLAH	30	100 %

Berdasarkan Tabel IV.21 di atas diketahui bahwa dari 30 orang responden, 8 atau 26.67 % siswa sangat setuju melaksanakan sendiri

tugas-tugas yang diberikan guru, 10 atau 33.33 % siswa setuju melaksanakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru, 6 atau 20 % siswa ragu-ragu melaksanakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru, 4 atau 13.33 % siswa kurang setuju melaksanakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru dan 2 atau 6.67 % siswa sangat kurang setuju melaksanakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab setuju melaksanakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden penelitian terhadap option B.

TABEL IV.22
Saya tidak merokok didepan maupun dibelakang guru

OPT	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat setuju	16	53.33 %
B	Setuju	7	23.33 %
C	Ragu-ragu	4	13.34 %
D	Kurang setuju	3	10 %
E	Sangat kurang setuju	-	-
	JUMLAH	30	100 %

Berdasarkan Tabel IV.22 di atas diketahui bahwa dari 30 orang responden, 16 atau 53.33 % siswa sangat setuju tidak merokok didepan maupun dibelakang guru, 7 atau 23.33 % siswa setuju tidak merokok didepan maupun dibelakang guru 4 atau 13.34 % siswa ragu-ragu tidak merokok didepan maupun dibelakang guru, 3 atau 10 % siswa kurang setuju merokok didepan maupun dibelakang guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa selalu menjawab tidak merokok

didepan maupun dibelakang guru. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden penelitian terhadap option A.

TABEL IV.23
Saya tidak cabut pada saat jam sekolah

OPT	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat setuju	21	70 %
B	Setuju	9	30 %
C	Ragu-ragu	-	-
D	Kurang setuju	-	-
E	Sangat kurang setuju	-	-
	JUMLAH	30	100 %

Berdasarkan Tabel IV.23 di atas diketahui bahwa dari 30 orang responden, 21 atau 70 % siswa sangat setuju tidak cabut pada saat jam sekolah, 9 atau 30 % siswa setuju tidak cabut pada saat jam sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab selalu tidak cabut pada saat jam sekolah. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden penelitian terhadap option A.

TABEL IV. 24
Saya menasehati teman yang berbuat salah

OPT	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat setuju	5	16.67 %
B	Setuju	8	26.67 %
C	Ragu-ragu	17	56.66 %
D	Kurang setuju	-	-
E	Sangat kurang setuju	-	-
	JUMLAH	30	100 %

Berdasarkan Tabel IV.24 di atas diketahui bahwa dari 30 orang responden, 5 atau 16.67 % siswa sangat setuju menasehati teman yang berbuat salah, 8 atau 26.67 % siswa setuju menasehati teman yang berbuat salah, 17 atau 56.66 % siswa ragu-ragu menasehati teman yang berbuat

salah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab ragu-ragu menasehati teman yang berbuat salah. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden penelitian terhadap option C.

TABEL IV. 25
Saya tidak melakukan perbuatan-perbuatan tercela

OPT	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat setuju	22	73.33 %
B	Setuju	5	16.67 %
C	Ragu-ragu	3	10 %
D	Kurang setuju	-	-
E	Sangat kurang setuju	-	-
	JUMLAH	30	100 %

Berdasarkan Tabel IV.25 di atas diketahui bahwa dari 30 orang responden, 22 atau 73.33 % siswa sangat setuju tidak melakukan perbuatan-perbuatan tercela, 5 atau 16.67 % siswa setuju tidak melakukan perbuatan-perbuatan tercela, 3 atau 10 % siswa ragu-ragu tidak melakukan perbuatan-perbuatan tercela. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab sangat setuju tidak melakukan perbuatan-perbuatan tercela. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden penelitian terhadap option A.

TABEL IV.26
Saya berkonsultasi pada guru jika ada masalah

OPT	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat setuju	5	16.67 %
B	Setuju	3	10 %
C	Ragu-ragu	6	20 %
D	Kurang setuju	14	46.66 %
E	Sangat kurang setuju	2	6.67 %
	JUMLAH	30	100 %

Berdasarkan Tabel IV.26 di atas diketahui bahwa dari 30 orang responden, 5 atau 16.67 % siswa sangat setuju berkonsultasi pada guru jika ada masalah, 3 atau 10 % siswa setuju berkonsultasi pada guru jika ada masalah, 6 atau 20 % siswa ragu-ragu berkonsultasi pada guru jika ada masalah, 14 atau 46.66 % siswa kurang setuju berkonsultasi pada guru jika ada masalah dan 2 atau 6.67 % siswa sangat kurang setuju berkonsultasi pada guru jika ada masalah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab tidak setuju berkonsultasi pada guru jika ada masalah. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden penelitian terhadap option D.

TABEL IV.27
Saya mentaati semua peraturan disekolah

OPT	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat setuju	10	33.33 %
B	Setuju	7	23.33 %
C	Ragu-ragu	3	10 %
D	Kurang setuju	5	16.67 %
E	Sangat kurang setuju	5	16.67 %
	JUMLAH	30	100 %

Berdasarkan Tabel IV.27 di atas diketahui bahwa dari 30 orang responden, 10 atau 33.33 % siswa sangat setuju mentaati semua peraturan disekolah, 7 atau 23.33 % siswa setuju mentaati semua peraturan disekolah, 3 atau 10 % siswa ragu-ragu mentaati semua peraturan disekolah, 5 atau 16.67 % siswa kurang setuju mentaati semua peraturan sekolah dan sangat kurang setuju mentaati semua peraturan disekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa

menjawab sangat setuju mentaati semua peraturan disekolah. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden penelitian terhadap option A.

TABEL IV. 28
Data Hasil Angket Tingkah Laku Siswa

NO	Tingkah Laku Siswa										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	5	5	5	5	5	3	5	42
2	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	46
3	4	4	5	4	5	4	3	5	3	4	41
4	5	3	4	4	5	4	4	3	2	4	38
5	3	5	5	5	5	5	4	3	2	4	41
6	3	3	5	3	4	5	4	5	2	5	39
7	4	5	5	5	5	3	3	5	4	5	43
8	2	5	3	5	4	5	3	5	2	5	39
9	4	3	3	4	5	4	5	4	4	5	41
10	1	3	4	4	5	4	5	5	4	4	40
11	2	4	4	5	5	5	5	5	4	3	42
12	1	3	4	5	5	5	3	5	2	3	36
13	3	4	4	3	4	5	3	5	2	4	30
14	1	2	4	4	4	5	3	5	2	4	34
15	3	2	2	5	5	5	5	4	5	2	30
16	1	2	2	3	5	5	3	5	3	3	34
17	1	4	1	3	3	5	3	5	3	3	31
18	1	2	1	3	2	5	3	1	3	2	22
19	2	2	3	3	4	5	3	5	5	5	37

20	1	3	2	4	4	5	3	5	2	5	34
21	1	2	2	1	4	5	4	4	5	5	33
22	1	2	2	4	5	4	4	3	5	1	31
23	1	3	3	4	5	4	3	4	2	1	30
24	2	3	1	4	5	4	3	3	1	1	37
25	2	3	1	4	5	4	3	5	2	2	31
26	1	2	1	4	3	5	3	5	5	2	31
27	1	1	1	2	3	5	4	5	5	2	29
28	1	1	3	1	2	5	3	5	2	1	24
29	1	3	3	2	3	5	3	5	2	1	28
30	2	3	3	2	2	5	3	5	1	2	25

TABEL IV.29
Daftar Rekapitulasi Angket Jawaban Responden tentang Tingkah Laku
Siswa

Tabel	Alternatif Jawaban										Jumlah	%
	A		B		C		D		E			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	2	6.67	3	10	5	16.67	6	20	14	46.66	30	100
2	4	13.33	4	13.33	12	40	8	26.67	2	6.67	30	100
3	4	13.33	6	20	10	33.33	5	16.67	5	16.67	30	100
4	8	26.67	10	33.33	6	20	4	13.33	2	6.67	30	100
5	16	53.33	7	23.33	4	13.34	3	10	-	-	30	100
6	21	70	9	30	-	-	-	-	-	-	30	100
7	5	16.67	8	26.67	17	56.66	-	-	-	-	30	100
8	22	73.33	5	16.67	3	10	-	-	-	-	30	100
9	5	16.67	3	10	6	20	4	46.66	2	6.67	30	100
10	10	33.33	7	23.33	3	10	5	16.67	5	16.67	30	100
Jumlah	97	323.33	62	206.66	66	220	35	150	30	100.01	300	1000

Dari Rekapitulasi angket di atas dapat diketahui angka persentasenya, yaitu:

- a. Responden yang memilih alternatif jawaban A = 97 (323.33 %)
- b. Responden yang memilih alternatif jawaban B = 62 (206.66 %)
- c. Responden yang memilih alternatif jawaban C = 66 (220 %)
- d. Responden yang memilih alternatif jawaban D = 35 (150 %)
- e. Responden yang memilih alternatif jawaban E = 30 (100.01 %)

Skor-skor tentang tingkah laku siswa dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16.0 dengan melihat data skor mentah tentang tingkah laku siswa yang terdapat pada lampiran maka hasil atau outputnya sebagai berikut:

TABEL IV.30
Persentase hasil SPS
Statistics

Y		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		33.7000
Std. Error of Mean		1.02626
Median		33.5000
Mode		30.00
Std. Deviation		5.62108
Variance		31.597
Range		21.00
Minimum		22.00
Maximum		43.00
Sum		1011.00

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel tingkah laku siswa pada SMAN 3 Taluk Kuantan dengan skor terendah 22.00 skor tertinggi 43.00 Mean = 33.70, Median = 33.50 dan Standard Deviasinya 5.62 Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tingkah laku siswa pada SMAN 3 Taluk Kuantan dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Cukup Baik} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\
 &= 33.70 - 1(5.62) \text{ s/d } 33.70 + 1 (5.62) \\
 &= 28.08 \text{ s/d } 39.32
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur di atas dapat dihitung persentase frekwensi skor dalam kategori tingkat aktivitas tinggi, aktivitas sedang, dan aktivitas rendah.

TABEL IV. 31
Distribusi Frewensi Relative tentang Tingkah Laku Siswa
Pada Siswa SMAN 3 Taluk Kuantan Data Varian 1 (Y)

No	Kategori	Skor			F	Persentase (%)
1	Baik	39.33	-	43	6	20 %
2	Cukup Baik	28.08	-	39.32	20	66.66 %
3	Kurang baik	22.00	-	28.07	4	13.33 %
Jumlah					30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang tingkah laku siswa pada SMAN 3 Taluk Kuantan, yakni kategori baik sebanyak 6 orang atau sebesar 20 %, pada kategori cukup baik sebanyak 20 orang atau sebesar 66.66 % dan pada kategori kurang baik sebanyak 4 orang atau sebesar 13.33%.

C. Analisis Data

Untuk menganalisis data pengaruh aktivitas shalat berjama'ah terhadap tingkah laku siswa pada SMAN 3 Taluk Kuantan digunakan rumus korelasi *product moment*. Karena data yang penulis teliti bersifat interval untuk dapat menganalisis data dengan menggunakan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk menganalisis data penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) Versi 16.0 *for windows*.

Tabel IV.32
Pasangan Data Interval Variabel X dan Variabel Y

No Urut Siswa	Skor Variabel X	Skor Variabel Y
1	30	30
2	31	30
3	37	41
4	31	38
5	37	41
6	30	39
7	33	43
8	24	39
9	27	41
10	30	40
11	27	42
12	27	36
13	26	30
14	27	34
15	26	30

16	27	34
17	26	31
18	28	22
19	26	37
20	25	34
21	26	33
22	25	31
23	26	30
24	26	37
25	26	31
26	26	31
27	26	29
28	26	24
29	26	28
30	26	25

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yaitu aktivitas shalat berjamaah terhadap variabel terikat yaitu tingkah laku siswa. Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0. for Windows. Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

a. Uji Linieritas atau Uji F

Hipotesis yang di uji adalah:

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ha diterima

Jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL IV.33
Analisis Of Varian (ANOVA)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	199.178	1	199.178	7.777	.009 ^a
	Residual	717.122	28	25.611		
	Total	916.300	29			

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0

Dari hasil perhitungan, uji linearitas diperoleh F hitung = 7.777 dengan tingkat probabilitas 0.009. oleh karena probabilitas $0.009 < 0.05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (Ha diterima, Ho ditolak).

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan tingkah laku siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bias menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*.

b. Persamaan Regresi

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.34
Koefisien Regresi Linear
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.301	8.085		1.398	.173
	X	.806	.289	.466	2.789	.009

a. Dependent Variable: y

Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16.0

$$Y = 11.301 + 0.806X$$

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linear $Y = 11.301 + 0.806X$. Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (Aktivitas shalat berjamaah), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (Tingkah laku siswa) sebesar 0.806.

c. Pengujian signifikansi pengaruh aktivitas shalat berjamaah terhadap tingkah laku siswa di SMAN 3 Taluk Kuantan

Hipotesis yang diuji adalah

Ha : Ada pengaruh yang signifikan aktivitas shalat berjamaah terhadap tingkah laku siswa di SMAN 3 Taluk Kuantan

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan aktivitas shalat berjamaah terhadap tingkah laku siswa di SMAN 3 Taluk Kuantan.

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (aktivitas shalat berjamaah) dengan Variabel Y (tingkah laku siswa) dapat dilihat melalui program komputer *SPSS for Windows versi 16.0* sebagai berikut:

TABEL IV.35
PEARSON CORRELATIONS
Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.466**
	Sig. (2-tailed)		.009
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	.466**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r (*Pearson Correlation*) 0.466 dengan tingkat probabilitas 0,009. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas shalat berjamaah terhadap tingkah laku siswa.

TABEL IV. 36
Nilai Koefisien Korelasi Product Moment

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 ^a	.217	.189	5.06078

a. Predictors: (Constant), x

Jadi, besarnya koefisien pengaruh aktivitas shalat berjama'ah terhadap tingkah laku siswa di SMAN 3 Taluk Kuantan adalah 0,466. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

- a. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori Sedang yaitu 0,466.
- b. Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,217. Kontribusi aktivitas shalat berjama'ah terhadap tingkah laku siswa di SMAN 3 Taluk Kuantan adalah sebesar 0,217 selebihnya ditentukan oleh variabel lain.
- c. Kesimpulan Pengujian Hipotesis. Dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan aktivitas shalat berjama'ah terhadap tingkah laku siswa di SMAN 3 Taluk Kuantan dapat diterima, dengan sendirinya Ho ditolak ”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang pengaruh aktivitas shalat berjamaah terhadap tingkah laku siswa di SMAN 3 Taluk Kuantan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: r hitung (0,466) > r tabel, baik pada taraf 5% (0,361) maupun taraf 1% (0,463). Sehingga H_a diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan aktivitas shalat berjamaah terhadap tingkah laku siswa di SMAN 3 Taluk Kuantan.

Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas shalat berjamaah terhadap tingkah laku siswa di SMAN 3 Taluk Kuantan. Tingkat pengaruh antara kedua variabel pada kategori sedang yaitu 0,466 dan signifikan.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah dan para majelis guru SMAN 3 Taluk Kuantan agar mempertahankan komunikasi dengan orang tua siswa tentang perkembangan perkembangan tingkah laku para siswa dan siswi.
2. Kepada kepala sekolah serta majelis guru agar selalu memberikan nasehat kepada siswa dan memantau aktivitas shalat berjama'ah.
3. Kepada orang tua khususnya wali murid agar bisa membimbing anaknya di rumah untuk merubah tingkah laku anak adalah pendidikan keluarga.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2006
- Andi Mapare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional. 2005.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putera, 1989.
- Fadhi Ilahi, *Dasyatnya Shalat Berjamaah*, Jakarta: Tulifa Media, 2011.
- Fakhul Anas, *Indahnya Shalat Berjamaah*, Yogyakarta: Citra Risalah, 2011.
- Gamil Komandoko, *Pahala Melimpah Dalam Shalat Berjamaah*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2011.
- Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Nusa Media, 2010.
- M. Nurkholis, *Mutiara Shalat berjamaah*, Jakarta: Mizan Media Utama, 2007.
- Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Oemar Bakri, *Ahlak Muslim*, Bandung: Aksara Baru, 1987.
- Sanafiah Faisal dan Andi Mappiare, *Dimensi-dimensi Psikologi*, Surabaya Nasional: 2008.
- Sarlito Wiraman Sarwono, *Pengantar Psikologi umum*, Jakarta: Bulan Bintang, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2006.
- Zakiah Darajat ddk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Zakiah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008

Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.